

GURU DAN ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA PEKANBARU

Oleh: Juliani

juliani.juliani@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr.Swis Tantoro, M.Si

Swis tantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

Abstrak

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh tuhan. Namun terkadang beberapa anak terlihat berbeda dari anak kebanyakan, seperti halnya anak penyandang tunagrahita. Tunagrahita merupakan gangguan yang terjadi pada mental seseorang yang memiliki IQ dibawah rata-rata. Beberapa anak tunagrahita memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan berprestasi yang sama seperti anak pada umumnya. Salah satunya di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Dalam hal ini guru dan orangtua sangat berperan untuk menungjung sebuah keberhasilan dan perkembangan yang terjadi pada mereka seperti halnya mencapai sebuah prestasi serta sosialisasi yang diadakan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan suatu pencapaian prestasi anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Teori dalam penelitian ini terdiri dari teori kebutuhan McClelland dan Sosialisasi pengembangan diri mead. Dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah untuk melihat keberhasilan kerjasama guru dan orangtua dalam pencapaian prestasi anak tunagrahita dan dapat dipandang oleh masyarakat bahwa anak yang memiliki keterbatasan juga mempunyai suatu prestasi lebih seperti pada anak umumnya.

Kata kunci : Guru, Orangtua, Prestasi, Anak Tunagrahita dan Sosialisasi

TEACHERS AND PARENTS IN ACHIEVING ACHIEVEMENT OF TUNAGRAHITA CHILDREN IN THE SLB NEGERI PEMBINA PEKANBARU

By: Juliani

juliani.juliani@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr.Swis Tantoro, M.Si

Swis tantoro@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology,, Faculty of Social and Political

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

Abstract

Child is the most beautiful gift given by Allah. But sometimes some children look different from most children, such as those with mental disabilities. Tunagrahita is a mental disorder that occurs in someone who has an IQ below the average. Some mentally retarded children have the opportunity to get the same education and achievement as children in general. One of them is in the new supervisory state Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. In this case the teacher and the parents are very instrumental in supporting a success and development that occurs to them as well as achieving an achievement and the socialization that is held. Then this study aims to find out how much cooperation teachers and parents have in improving a achievement of tunagrahita children in foreign Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. The research method used is a qualitative method. The theory in this study consists of McClland's theory of needs and Mead's self development socialization. In this study the number of informants was 5 people. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The results of this study are to see the success of teachers and parents in achieving achievements of tunagrahita children and can be seen by the public that children who have limitations also have more achievements to proud of like children in general.

Keywords: *Teachers, parents, achievements, tuagrahita children, socialization*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan penciptaannya yang sempurna, akan tetapi tidak semua makhluk yang diciptakannya begitu sempurna seperti memiliki keterbatasan dari fisik, psikis, pengembangan diri dengan sosial/interaksi yaitu seorang anak. Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT untuk melengkapi sebuah keluarga. Sebagian dari keluarga memiliki anak yang terlahir tidak sempurna, dapat dilihat dalam keadaan dimana anak memperlihatkan gejala masalah usia sejak dini. Adapun anak disabilitas seperti: Tunanetra (Buta), Tunarungu (Tidak dapat mendengar), Tunadaksa (kurangnya anggota tubuh/fisik), Tunagrahita (IQ dibawah Rata-rata/Sulit bersosial), Tunalaras (Nakal tidak terkontrol lebih pada emosi dan perilaku, dan Autis (Sulit dalam hubungan sosial).

Ketika melihat kondisi anak-anak tersebut mereka begitu memiliki semangat serta bahagia saat berkumpul bersama teman-teman sebaya serta lingkungan yang membuat mereka dapat bertahan untuk tetap menjadi anak yang dibanggakan oleh lingkungan yang menilai mereka sebelah mata. Sebagian orang melihat bahwa anak-anak tersebut tidak dapat berkembang seperti anak normal lainnya. dengan itu kita dapat melihat lebih jauh lagi tentang kehidupan-kehidupan mereka agar dapat lebih menghargai dan menerima mereka dengan baik. Dari berbagai macam disabilitas tersebut peneliti mengambil salah satunya adalah anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh

keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Penjelasan	
Lemah pikiran	Ketergantungan penuh
Bodoh atau dungu	Terbelakang mental
Tolol	Gangguan intelektual
Mampu didik	Defisit mental
Mampu latih	Cacat mental

Sumber data: sekolah luar biasa negeri pembina pekanbaru.

SLB atau sekolah luar biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan khusus. SLB memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan Sekolah formal lainnya yang melayani anak yang terlahir normal. Didalam SLB ini siswa/siswi diajarkan dalam pengembangan sikap dan kempuan keperibadian diri, bakat, kemampuan mental , dan fisik sampai mencapai prestasi mereka yang optimal. Dalam sebuah sekolah ada seorang guru yang akan memberikan sebuah transfer ilmu pengetahuan, mendidik, sebagai teladan, mengatur, menilai, melatih serta mengevaluasi peserta didik agar menjadi anak yang dapat meraih sebuah cita-cita.

Kemudian seseorang guru juga memberikan tenaganya dalam membina seorang anak yang memiliki keterbatasan tunagrahita agar menjadi anak yang dapat berprestasi dalam hal apapun yang tidak kalah halnya pada anak normal lainnya. adapun

pencapaian prestasi dari anak tunagrahita.

Tabel 1.4
Pencapaian Prestasi Anak Tunagrahita

No	Nama	Kls	Jenis prestasi	Thn
1.	Adila Desti Fitriani	X	Sepakbola wanita	2019
2	Witri Rahmawati	XII	Bernyanyi ,nari dan sepakbola	2018

Sumber data : Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

Tabel tersebut merupakan kategori pencapain prestasi anak tunagrahita yang akan menjadi suatu bukti kepada seluruh sebagian orang memandang anak yang memiliki keterbatasan juga memiliki suatu kelebihan yang istimewa.

Kemudian ini juga menjadi kerjasama adanya guru dan orang tua dalam melaksanakan tugasnya sebagai seseorang yang dapat mengembangkan suatu generasi bangsa dan negara. Bahwa tidak ada seorang anak yang tidak dapat meraih suatu cita-citanya jika dia memiliki suatu skil yang lebih seperti pada anak tunagrahita. Dibalik suatu keterbatasannya tersimpan suatu prestasi yang dapat menjadi panutan bagi kita yang masih diberikan suatu kesempurnaan fisik, mental dan sebagainya, bahwa mereka memiliki semangat yang luar biasa dalam pencapaian prestasi.

Berdasarkan sejarah perkembangan pandangan masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), maka dapat dicatat bahwa kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus dan keluarganya masih banyak yang terabaikan selama

bertahun-tahun hingga saat ini. Sejarah ini juga mencatat bagaimana tanggapan sebagian besar masyarakat terhadap keberadaan anak-anak tersebut dan keluarganya sehingga persoalan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus menjadi semakin bertumpuk-tumpuk. ABK tidak hanya harus mengatasi hambatan yang muncul dari dirinya sendiri, ia harus menghadapi pula berbagai tantangan atau rintangan yang datangnya dari lingkungan. Di satu sisi, ABK berupaya memenuhi kebutuhannya, sedangkan lingkungan sering tidak dapat memberikan peluang bagi ABK untuk dapat tumbuh serta berkembang sesuai dengan kondisinya itu.

Oleh karena itu, ada kesan bahwa pendidikan yang telah diikuti sekian lama itu sepertinya tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak.keadaan seperti itu, bukan semata-mata karena keterbelakangan mental yang dialami anak didik, tetapi juga karena terdapat karena kesenjangan antara program pendidikan disekolah luar biasa dengan harapan orangtua dan lingkungan. Masyarakat dan orangtua mengharapkan agar anak berkebutuhan khusus memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tetaplah bersyukur kepada Allah SWT bahwa kita masih diberikan keanugrahan yang indah dalam diri kita. Teruslah belajar dari suatu pengalaman yang dapat kita lihat dengan semangat yang tinggi dari anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu pada uraian diatas penulis menarik suatu judul penelitian "**Guru dan Orangtua dalam Pencapaian**

Prestasi Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang telah ditemukan maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang muncul pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru dan orangtua dalam pencapaian prestasi anak tunagrahita?
2. Bagaimana proses sosialisasi anak tunagrahita dalam pencaian prestasi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dan orang tua dalam pencapai prestasi anak tunagrahita
2. Untuk mengetahui prose keberhasilan sosialisasi anak tunagrahita dalam pencapaian prestasi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu sosiologi khususnya dan bidang ilmu lain pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi kita semua yang memiliki kesempurnaan jasmani dan rohani agar lebih melihat bahwa manusia yang memiliki keterbatasan juga memiliki kelebihan yang menarik.

TINJAUN PUSTAKA Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif, formal, dan sistematis. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Redaksi Sinar Grafika, 2009-3)

Guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idris (2008:49) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani dalam mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuha, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Melalui cara pandang ini, maka kita dapat melihat fungsi guru dari dua sudut yaitu:

1. Fungsi Manifes dari Guru

Fungsi yang diharapkan, disengaja, disadari dari guru oleh masyarakat pada suatu ruang terdiri dari:

- a. Guru sebagai pengajar, setiap masyarakat mengharapkan guru dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka seperti halnya; membaca, menulis, berhitung, dan potensi yang terpendam bagi anak.

- b. Guru sebagai pendidik, tindakan dan perilaku guru sebagai pendidik, cara menjelaskan dan memotivasi.
- c. Guru sebagai Teladan, guru merupakan contoh yang baik bagi anak-anaknya memiliki jiwa kesabaran, kasih sayang dan lainnya.
- d. Guru sebagai motivator, guru merupakan makhluk yang mulia dalam memberikan dorongan, kekuatan dan energi yang besar kepada semua muridnya agar mereka mampu meraih cita-cita yang digantungkan setinggi langit.

2. Fungsi Laten dari Guru

Fungsi yang tidak diharapkan, disengaja, dan disadari dari guru terhadap masyarakat pada suatu ruang terdiri dari:

- a. Guru sebagai Pelabel, suatu bentuk perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada perkataan yang diucapkan harus sesuai pada tempatnya.
- b. Guru sebagai penyambung lidah, memberikan pengajaran itu berdasarkan stratifikasi sosial
- c. Guru sebagai pengekal status Quo, tidak menerima suatu perubahan yang ada didalam peraturan. (Damsar, 2011 :155-162)

Orangtua

Menurut Patmonodewo (2003:123) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orangtua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak), meski orangtua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga. (Mansur, 2005:318).

Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa.

Penilaian yang lain dari klasifikasi anak tunagrahita yang dalam hal ini dituturkan oleh beberapa skala adapun skala tersebut dijelaskan ada 3 sebagai berikut:

1. Tunagrahita Ringan

Menurut skala kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 dan memiliki IQ 69-55. Anak tunagrahita ini masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan didikan yang baik, anak tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

2. Tunagrahita Sedang

Menurut skala kelompok ini memiliki IQ antara 51-36 dan IQ 54-40. Anak tunagrahita ini sangat sulit untuk

belajar secara akademik, seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara sosial. Misalnya menulis namanya sendiri (makan, minum, mandi, memakai baju) dan mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang sangat membutuhkan pengawasan yang terus menerus agar mampu terus berkesinambungan akan kebiasaan-kebiasaan yang akan terus teringat dan mampu mengerjakan suatu hal yang sering dilakukan.

3. *Tunagrahita Berat*

Menurut tunagrahita ini memiliki IQ antara 32-20 dan IQ antara 39-52. Anak tunagrahita ini disebut dengan idiot sangat berat profound memiliki IQ dibawah 19-24. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal berkaitan, mandi ataupun makan. Bahkan, mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya. (Atmaja, 2018 :101).

Prestasi

Menurut Sumadi Suryabrata (2006:297) prestasi dapat pula didefinisikan sebagai “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Faktor internal diri individu
Terdiri dari faktor fisiologis.
Faktor fisiologis adalah kondisi

jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

- b. Faktor eksternal individu
Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Teori kebutuhan McClelland

1. Kebutuhan akan Prestasi (need for achievement)

Kebutuhan akan prestasi milik McClelland adalah perluasan dari teori need of achievement milik Murray yang menggunakan Thematic Apperception Test (TAT). Kebutuhan akan prestasi adalah dorongan untuk mengatasi hambatan, mengungguli, dan berprestasi, dan bertindak lebih untuk mencapai standar yang tinggi. Pada hirarki kebutuhan Maslow, kebutuhan akan prestasi berada diantara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan prestasi berada di antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

2. Kebutuhan akan Kekuasaan (need for power)

Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut McClelland, ada 2 jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial. Dapat diberikan suatu kehidupan pribadi seorang guru yang memiliki posisi dilembaga sekolah untuk mengatur jalannya sebuah

pengembangan ilmu pengetahuan bagi anak didik. Sedangkan dalam kekuasaan sosial yang dimiliki seorang guru dalam membentuk kepribadian anak dalam bersikap kepada orang yang dapat dihormati.

3. Kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation)

Kebutuhan akan afiliasi merefleksikan kegiatan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang. Dalam arti lain, kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan untuk mendapatkan hubungan sosial yang baik dalam lingkungan kerja. Seorang dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi menempatkan kualitas dari hubungan pribadi sebagai hal paling penting. Oleh karena itu, hubungan sosial lebih didahulukan dari pada penyelesaian tugas. Dalam kehidupan dan fenomena bahwa seorang anak disabilitas tunagrahita mendapatkan perhatian khusus bagi masyarakat dengan menjalankan suatu interaksi sosial agar anak tersebut dapat berkembang lebih baik dalam tingkat adaptasi di lingkungan, serta dalam hal ini pentingnya suatu sosialisasi bagi anak tunagrahita untuk dapat dipandang baik oleh orang.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses belajar bagi seseorang atau sekelompok orang selama hidupnya untuk mengenali pola-pola hidup, nilai-nilai, dan norma sosial agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh kelompoknya. melalui proses sosialisasi, para siswa belajar mengetahui dan memahami perilaku mana yang diharuskan, diperbolehkan, dianjurkan, dan tidak boleh dilakukan. Sosialisasi ditempuh seorang individu melalui proses belajar untuk

memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku anak. Ada beberapa tujuan dalam sosialisasi sebagai berikut

1. Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan bagi individu pada masa kehidupannya kelak
2. Memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara.
3. Mengembalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan diri individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
5. Membentuk sistem perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan rekreasi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan.

Penjelasan Konsep

Berdasarkan masalah-masalah yang diajukan diatas agar tidak terjadinya kesimpangsiuran maka penting adanya konsep yang membatasi suatu permasalahan pokok yang diteliti. Hal itu dilakukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan suatu penelitian seperti berikut:

a) Guru

Guru merupakan salah satu orang tua yang berada di sekolah dengan memiliki kemampuan untuk melatih, membimbing, mengajarkan dan mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai akhlak mulia yang dapat di berikan kepada anak-anak yang berada di tempat pelatihan yang memiliki kebutuhan khusus, atau anak yang kurang perhatian, baik anak jalanan, kurang kasih sayang dari

kedua orang tua, dan anak yang memiliki kebutuhan khusus di SLB.

b) Orangtua

Suatu keluarga inti yang terdiri dari Ayah dan Ibu yang menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya dan didalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat serta mengayomi, melindungi, membesarkan memberi motivasi hingga menjadi anak memiliki ilmu pengetahuan.

c) Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah dari anak yang memiliki keterbatasan khusus yang berada dalam dirinya seperti kecerdasan jauh dibawah rata-rata dan ditandai dengan tidak adanya kecakapan dalam interaksi sosial. anak tunagrahita sukar mengerjakan suatu kegiatan yang dilakukannya.

d) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kebutuhan dan perencanaan dari jenis ilmu pendidikan formal, non formal dan perguruan tinggi yang memberikan pengetahuan sikap, nilai, prilaku dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. dalam hal ini setiap anak yang berada di sekolah atau dunia pendidikan dapat melatih diri lebih baik dalam bertingkah laku kepada siapapun.

e) Prestasi

Prestasi merupakan hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri yang di ukur dari tingkat pengetahuan, kecerdasan, keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat bangsa dan negara. Dilakukan dengan usaha yang diperoleh menjadi sebuah penghargaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Pembina kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru tepatnya di jalan Hangtua. Penulis mendapatkan

informasi bahwa sekolah SLB Negeri Pembina merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Kota Pekanbaru dan merupakan sekolah yang begitu banyak tenaga pendidiknya serta anak didiknya.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data skunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dari para informan yang dibantu lewat prantara orangtua dan guru. Informan penelitian ini adalah siswa tunagrahita Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SLB N Pembina Pekanbaru).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara, atau dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi atau lembaga tertentu yang diaplikasikan. Data terkait lainnya diperoleh dari dinas pendidikan, sekolah, buku-buku, jurnal dan internet dengan masalah relevan dengan masalah penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penetapan informan dalam subjek sampling ini dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik penarikan

sampel purposive ini disebut *judgemental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan "penilaian" (judgement) penelitian siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Subjek penelitian ini menggunakan beberapa kriteria informan: Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Pekanbaru, Komite, Psikologi, Orang tua anak Tunagrahita.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Sehingga wawancara dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden secara langsung (Gulo, 2002:119)

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh di lapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat. Menurut Kriantono (2011) observasi ialah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan subjek tersebut. Dengan melakukan observasi atau pengamatan peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari informan di dalam masyarakat dan dalam menjalani hubungan dengan pasangan sesama jenis dan lawan jenisnya, sehingga peneliti dapat melihat langsung realitanya yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis yang mengetahui bahasa penelitian berupa buku-buku, laporan-laporan hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, media-media informasi, artikel dan situ. Data yang diperoleh berupa data primer.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, yakni memberi arti pada data, yang terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya sesuai dengan hasil penelitian. Hingga menghasilkan kesimpulan dan memberi masukan-masukan atau saran-saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai temuan serta analisis tentang Guru dan Orang tua dalam pencapaian prestasi anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

Penelitian ini penulis terlebih dahulu menemui kepala sekolah untuk meminta izin agar dapat diterima jalannya suatu penelitian.. Untuk dapat melihat pencapaian prestasi anak tunagrahita penulis mengambil penelitian di Sekolah Luar Biasa yang berada di Pekanbaru. Dalam proses penelitian ini adapun sekolah yang dapat kita cari anak tunagrahita dalam pencapaian prestasinya ada 8 SLB. Tetapi penulis hanya mengambil penelitian di salah satu sekolah yang menjadi objek penelitian ialah SLBN Pembina, ini merupakan salah satu

sekolah dari pemerintah yang berinstansi Negeri bagi perkembangan anak disabilitas yang dapat belajar, menuntut ilmu, dan dapat berkembang dalam pencapaian prestasinya sebagaimana anak normal lainnya.

Penulis dapat diterima melaksanakan penelitian ini, penulis langsung memberikan apa yang harus menjadi syarat untuk masuk ke instansi ini salah satunya pemberian surat pernyataan rekomendasi dari Universitas kepada kepala sekolah serta instansi lainnya yang menjadi suatu syarat agar dapat melakukan penelitian dengan baik. Hari pertama memulai penelitian pada tanggal 23 maret 2019 penulis menemui kepala sekolah SLB Negeri Pembina Pekanbaru untuk dapat menerima pelaksanaan penelitian skripsi yang menjadi syarat sarjanah S1. Setelah itu peneliti diterima untuk masuk di sekolah luar biasa negeri pembina dan melakukan penelitian. Setelah itu penulis mencari waktu untuk dapat melaksanakan penelitian dengan orang yang menjadi informan serta subjek untuk mendapat informasi tentang permasalahan dari penelitian. Hari kedua pada tanggal 25 maret 2019 penulis menemui pak jumah yang bertugas dibagian tata usaha yang menyimpan segala data-data tentang sekolah lalu penulis langsung meminta data-data yang diperlukan pada hasil dan masalah penelitian.

Proses wawancara, Pada hari ketiga sampai kelima tanggal 28 maret-10 april 2019 melakukan wawancara pada guru yang mengajar dan psikolog yang mengajar anak tunagrahita. Guru yang menjadi sasaran utama dalam menemui dan mengetahui lebih, tentang anak Tunagrahita dalam mencapai prestasinya. Penulis mengutamakan pada anak tunagrahita Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Sebab ingin melihat dari

perkembangan keberhasilan guru dan orangtua dalam membina kemandirian anak tunagrahita yang kesulitan untuk mengatur sikap sosial, serta daya ingat yang kurang untuk mencerna. Namun kesulitan yang dihadapi penulis pada awalnya adalah berkomunikasi harus dengan bahasa dan intonasi yang jelas terhadap anak tunagrahita berbicara tidak terburu-buru. Dengan hal itu penulis dapat memerlukan bantuan juga pada informan dari guru dan wali murid terutama orang tua dari anak tunagrahita.

Sebelum melakukan proses wawancara pada hari selanjutnya penulis mencari nomor ponsel dari orang tua anak yang dapat dihubungi dari jumlah anak tunagrahita yang pencapaian prestasinya lebih. Setelah mendapatkan nomor ponselnya penulis langsung meminta kesediaan waktunya. Ada 3 orang tua informan yang dilakukan, Namun ada 1 orang tua informan yang tidak bersedia di datangi karena akan kesibukan kerja dan penulis langsung berfikir untuk langsung menghubungi orang tua yang bersedia untuk mendiskusikan jadwal wawancara. Setelah menemui jadwal yang tepat dari hasil komunikasi antara orangtua dan penulis pada hari keenam tanggal 15 mei 2019 penulis melakukan wawancara kepada orang tua anak tunagrahita dengan panggilan bella, wawancara dilakukan di kediaman rumah ibu yang sebagai orangtua anak tunagrahita berpersaksi. Lalu penulis berkomunikasi melalui telepon orangtua dari anak tunagrahita dengan panggilan witri untuk dapat mengetahui waktu diwawancarai. Setelah melakukan komunikasi penulis mendapatkan jadwal untuk mewawancarai orangtua anak tunagrahita pada hari ketujuh tanggal 16 april 2019 ,wawancara dilakukan di kediaman rumah ibu anak tunagrahita

dan melakukan wawancara tentang masalah yang diteliti.

Peneliti memiliki beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terkait pada guru dan orangtua dalam pencapaian prestasi anak tunagrahita dalam subjek anak tunagrahita dalam pencapaian prestasi yang perlu dibandingkan. Informan dalam penelitian ini ialah guru, orangtua dan psikolog yang menjadi dasar informasi yang menjawab tentang masalah yang diteliti. Namun sebelum menjelaskan karakteristik subjek, dalam bab ini terlebih dahulu akan diuraikan mengenai identitas informan yang mencakup pada jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, agama dan etnis atau suku.

Identitas Informan

Penelitian ini akan dijelaskan mengenai identitas informan dan karakteristik yang mencakup latar belakang, kemampuan, dan kepribadian dari anak tunagrahita SMALB di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru.

Penulis melakukan wawancara terhadap guru, orangtua murid dan psikologi yang memberikan informasi tentang anak tunagrahita dalam pencapaian prestasi dan berpengaruh pada keberhasilan dari sosialisasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tentang kelebihan yang mereka miliki walaupun memiliki suatu keterbatasan dari segi fisik, psikis atau lainnya. Oleh karena itu penulis mengambil 3 anak Tunagrahita sebagai subjek yang dijadikan sebagai pembahasan masalah penelitian. Berikut penulis uraikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Identitas Informan 1

Identitas informan 1 dengan nama Bapak Jastinus Saputra dengan

panggilan bapak jastinus merupakan seorang guru yang mengajar khusus di kelas XI SMALB di SLB Negeri Pembina telah mengajar selama 10 tahun dari mulai tahun 2009 s/d 2019. Memiliki usia 32 Thn dengan suku Melayu. Pendidikan terakhir SMA dan dibarengi melaksanakan sarjanah S1 di UIR dengan jurusan Sastra Bahasa dan bertempat tinggal di sekitaran kompleks Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. Memiliki ciri-ciri badan kurus tinggi wajah bulat dan kulit sawo matang. Termasuk guru muda yang masih melaksanakan S1 nya. Sampai saat ini bapak jastinus blum menyelesaikan S1 nya dikarenakan ada sedikit kendala yang tidak bisa dia sebutkan. Awal dia masuk menjadi guru di SLB N Pembina dari abang sepupu yang bekerja di Tata usaha sekolah . lalu dengan ini dia sambil-sambil melaksanakan kuliah dan bekerja.

Menjelaskan sedikit tentang kesulitan yang dihadapi selama mengajar di SLB sebagai guru anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan IQ yang berbeda beda dalam menerima suatu pelajaran di kelas. Ada yang menerima pelajaran dengan baik dan ada pula yang kurang baik, dapat dilihat bahwa ada 3 karakteristik dari anak tunagrahita.

“Dapat dikatakan pertama tunagrahita ringan, ini dikatakan sebagai anak yang memiliki IQ 68-52 anak tunagrahita ini masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung dengan sederhana. Kedua tunagrahita sedang , ini dikatakan sebagai anak yang memiliki IQ 51-36 anak tunagrahita ini sangat sulit untuk belajar secara akademik, seperi belajar, menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara sosial. ketiga, anak tunagrahita Berat lebih disebut

idiot, ini sangat butuh perawatan secara total” (wawancara bersama bapak jastinus pada hari Kamis, 28-Maret-2019 jam 14:00 wib bertempat di sekolah).

Penjelasan dari bapak jastinus bahwa anak tunagrahita memiliki 3 karakteristik yang berbeda-beda dan sesuai pada kesulitan untuk mengajarnya yaitu anak tunagrahita ringan termasuk anak yang dapat belajar membaca, menulis dan berhitung dengan sederhana dalam memberikan pelajaran guru masih mudah untuk menjelaskan secara perlahan, anak tunagrahita sedang termasuk anak yang sulit untuk belajar secara akademik dan lebih pada belajar menulis secara sosial dalam hal ini guru dapat memberikan pelajaran dengan cara mengenalkan anak pada gambaran atau simbol-simbol, anak tunagrahita berat termasuk anak yang sangat butuh perawatan khusus dikarenakan sangat sulit untuk diatasi dapat dikatakan idiot dalam memberikan pelajaran harus didampingi orang yang lebih mengerti seperti psikolog, ini membutuhkan perawatan yang rutin agar dapat memberikan suatu perkembangan.

2. Identitas Informan 2

Ibu Wiji Sugiharti dengan panggilan Ibu wiji merupakan Seorang guru khusus mengajar dikelas X SMALB berusia 41 thn dengan suku Jawa. Pendidikan terakhir S1 Tata busana UNIMED, setelah lulus S1-nya ibu ini mencari pekerjaan dan mencoba mengikuti penerimaan PNS untuk guru SLB jurusan keterampilan di kerinci dan akhirnya lulus lalu ditempatkan di SLB kerinci selama 5 tahun , kemudian dikarenakan jauh pulang pergi pekanbaru kerinci diputuskan untuk pindah ngajar di SLB N pembina pekanbaru selama 3 tahun berjalan

sampai saat ini. Memiliki ciri-ciri badan tinggi gemuk berkulit sawo matang wajah oval. Asal daerah solo (Jawa Tengah) Tempat tinggal di jalan Inpres Gang Ikhlas 2 tepatnya Jalan Kartama Marpoyan Damai Pekanbaru. Memiliki 1 orang anak laki-laki yang masih sekolah di SMP.

Memberikan sedikit penjelasan tentang kesulitan dan karakteristik anak tunagrahita selama mengajar, mendidik, membimbing di dalam kelas dengan berbagai macam jenis keterbatasannya.

“Adapun Kesulitan pertama adalah ketika memberikan pelajaran harus menyesuaikan pada jenis keterbatasan yang dimiliki anak, kedua memberikan pengajaran yang dapat mudah dia mengerti dan jelas, Ketiga memberikan pengenalan pada banyak gambar dan yang membuat dia tertarik dalam belajar” (wawancara bersama ibu wiji pada hari Sabtu, 30-Maret-2019 di sekolah)

Menjelaskan bahwa kesulitan dalam memberikan pelajaran dan arahan pada anak tunagrahita itu berdasarkan pada jenis keterbatasan yang dimiliki ada yang mudah menerima dan ada pula yang sulit dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan gambar atau simbol, memberikan pelajaran dengan penjelasan yang mudah dia terima tidak bertele-tele untuk menerima salah satunya kita harus dapat memiliki banyak cara agar anak dapat mudah dalam menerima pelajaran dengan baik.

3. Identitas Informan 3

Ibu Febriani Syafitri S.Psi atau disebut dengan panggilan ibu febi merupakan seorang psikologi yang bertugas di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. Tujuan mengatasi beberapa jenis anak-anak disabilitas dan dapat melaksanakan pendidikan

seperti anak reguler lainnya. anak-anak yang memiliki keterbatasan dapat memiliki hak dan kewajiban untuk berilmu pengetahuan luas karena menuntut ilmu wajib bagi siapapun tidak memandang usia atau kendala pada fisik, psikis serta lainnya. pendidikan terakhir sarjanah S1 Psikologi UIR telah menyelesaikan perguruan tinggi pada tahun 2016. Memiliki ciri-ciri badan tinggi gemuk kulit putih dengan wajah oval. Asal daerah sumatra barat bertempat tinggal di jln tangkerang pekanbaru etnis minang dengan usia 28 tahun. Telah mengajar di SLB Negeri Pembina dari tahun 2018 baru masuk 1 Tahun, asal daerah pekanbaru.

Menurut penjelasan dari ibu febli bahwa anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik yang mencolok pada anak tunagrahita. pertama pada anak tunagrahita cacat mental mild (ringan) termasuk mampu didik ini dapat dilihat pada segi pendidikan yang mudah untuk menerima pelajaran dari membaca, menulis dan berhitung dengan sederhana walaupun sedikit lambat untuk mencernanya tetapi secara perlahan dapat menerima dan memiliki sedikit perubahan dari dirinya dalam proses pendidikan menuntut ilmu. Ketika guru memberikan pelajaran dengan anak ini harus perlahan dan jangan membuat anak bosan di dalam kelas caranya harus disertai pada gambar-gambar atau yang membuat anak suka untuk belajar.

4. Identitas Informan 4

Ibu Deswita Novita adalah seorang wanita hebat yang bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga berusia 45 tahun dengan etnis minang. Asal daerah sumatra barat telah lama bertempat tinggal di jalan jawa kulim hangtuah pekanbaru. Memiliki ciri-ciri badan pendek dan berisi kulit sawo matang wajah oval dan memiliki cacat

pada mata. Pendidikan terakhir SMP dan dikaruniai sepasang orang anak, anak pertama laki-laki yang berusia 22 tahun sedang bekerja dan yang kedua perempuan cantik bernama Aldila Desti Fitriani berusia 16 tahun tapi sayang ada beberapa keterbatasan yang ada dalam dirinya yaitu sulitnya untuk menerima komunikasi atau interaksi. Jika berbicara harus menggunakan intonasi yang jelas, tidak begitu panjang dalam berbicara, tidak cepat-cepat dalam berbicara, karena sulit dalam menerimannya. Mengetahui bahwa anaknya itu dikatakan sebagai anak tunagrahita.

“pada saat anak saya bayi 6 bulan terkena penyakit step kalau di panggil gk nyaut diam aja semakin besar dan sudah saatnya menempuh pendidikan saya disarankan oleh guru SD sekitar rumah untuk masukkan anak saya ke sekolah SLB agar mendapatkan ilmu pengetahuan seperti anak normal lainnya”(wawancara bersama Ibu Deswita, pada hari senin, 15- april-2019 jam 14:00 wib bertempat di rumah).

5. Identitas Informan 5

Ibu Monasia adalah seorang sosok wanita hebat yang dapat membina, mendidik, dan mengotrol keluarga yang harmonis. Memiliki ciri-ciri badan tinggi berisi kulit putih wajah bulat. Bekerja sebagai ibu rumah tangga berusia 59 tahun dengan etnis melayu, asal daerah kuantan singingi dan telah lama bertempat tinggal di pekaanbaru tepatnya di jlan sail hangtuah. Pendidikan terakhir SMK dan dikarunia 3 orang anak. Anak pertama laki-laki sudah memiliki anak 2, anak kedua laki-laki sudah memiliki anak 1 dan yang ketiga perempuan yang cantik dan anak perempuan tunggal bernama Witri Rahmawati yang berumur 18 tahun tetapi sayangnya dia memiliki suatu

keterbatasan dalam menulis, membaca, sulitnya mengingat kembali pelajaran yang baru diberikan atau informasi yang diberikan.

Mengetahui bahwa anaknya dinyatakan sebagai anak disabilitas tunagrahita. "Ketika saya masukkan anak saya ke sekolah Reguler selama 2 tahun lamanya tidak adanya perkembangan dan perubahan yang dialami anak saya salah satunya perubahan dapat mengenal huruf, membaca, dan menulis. Lalu guru yang mengajar disekolah itu angkat tangan dalam memberikan pelajaran di karenakan dia tidak bisa membantu banyak hanya menyarankan kepada orangtua anak bahwa dia harus dimasukkan ke SLB. Kemudian mau atau tidak mau saya sebagai orangtua witri mengikuti apa yg disampaikan gurunya. Setelah saya masukkan witri ke Sekolah Luar Biasa mulai melihat bahwa adanya perubahan sedikit demi sedikit(wawancara bersama ibu monasia, pada hari Selasa ,16-april-2019 jam 15:00 wib, bertempat di rumah).

Daftar Pustaka

- Amaliah. 2017. *Peran Guru dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tunagrahita di SLB pembina Tingkat Provinsi: Makasar, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.*
- Ahmadi, Abu. 2017. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Atmaja, Jati Rinarki. 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga:* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung.
- Riski, Aulia Fani. 2017. *Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Pekanbaru:* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Guspa, Iza. 2017. *Konstruksi Makna Pendidikan Bagi Tunarungu Sekolah Menengah Atas Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Pekanbaru:* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Gulo, w. 2002. *Metode Penelitian.* Jakarta : PT Grasindo.
- Idi, Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Idris, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional.* Cet. 1 : Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kamanto, Sunarto. 2004. *pengantar Sosiologi(edisi ketiga).* Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kolip, Elly Setiadi dan Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian.* Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Lawang, R. M.Z. (1984). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi.* Modul untuk Universitas Terbuka. Jakarta: Gramedia.
- Mansur . 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mahmud . 2012. *Sosiologi Pendidikan.* Bandung : CV Pustaka Setia.